

Analisis Penerimaan Layanan Aplikasi Administrasi Keamanan dan Kebersihan untuk Masyarakat Perkotaan Menggunakan *Citizen E-Readiness*

1st Mohamad Arya Mandalika

Fakultas Informatika

Universitas Telkom

Bandung, Indonesia

araraadada@student.telkomuniversit
y.ac.id

2nd Rahmat Yasirandi

Fakultas Informatika

Universitas Telkom

Bandung, Indonesia

batanghitam@telkomuniversity.ac.id

3rd Rio Guntur Utomo

Fakultas Informatika

Universitas Telkom

Bandung, Indonesia

riogunturutomo@telkomuniversity.a
c.id

Abstrak — Perkembangan teknologi informasi dan komputer (TIK) mengakibatkan transformasi masyarakat dalam berinteraksi dan berkolaborasi secara online. Aplikasi memberikan manfaat untuk berkolaborasi sehingga memungkinkan untuk penyebaran informasi lebih efisien. Dengan diterimanya teknologi oleh berbagai kalangan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk membantu pelayanan publik. RT (Rukun Tetangga) merupakan salah satu penyelenggara yang tidak hanya memiliki pekerjaan utama sebagai RT, sehingga dapat berdampak pada pelayanan ke masyarakat, salah satu layanan yang sering dilakukan adalah pembayaran iuran rutin yang digunakan untuk keamanan dan kebersihan lingkungan. Penggunaan layanan aplikasi administrasi masih terbilang rendah bagi masyarakat perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat kesiapan masyarakat menerima teknologi informasi berbasis aplikasi administrasi keamanan dan kebersihan untuk masyarakat perkotaan menggunakan E- Readiness.

Kata Kunci— Layanan Aplikasi Administrasi, E-readiness, Teknologi Informasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi Informasi merupakan salah satu bagian elemen yang sangat berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu dampak dari penggunaan teknologi pada masyarakat modern yaitu pengolahan data dengan cepat. Digitalisasi dapat memungkinkan untuk mengubah segala sesuatu menjadi bentuk yang dapat disimpan pada berbagai media digital, seperti compact disc, hard disk, dan flash disc, namun tidak hanya itu segala sesuatu yang digitalisasi dapat di transfer ke berbagai tempat diseluruh dunia hanya dalam waktu singkat tanpa mengenal waktu dan tempat melalui jaringan telekomunikasi berupa internet [1].

Menurut UU No.1 Tahun 2011, Perumahan adalah sekumpulan rumah yang menjadi sebuah bagian dari perumahan baik diperkotaan atau desa, yang memiliki sarana dan prasarana dan utilitas umum.[2]. RT (Rukun Tetangga) merupakan salah satu penyelenggara pemerintahan desa yang tidak hanya memiliki pekerjaan utama sebagai RT, sehingga dapat berdampak pada pelayanan ke masyarakat [3]. Selain layanan administrasi kependudukan, salah satu layanan yang sering dilakukan adalah pembayaran iuran rutin. Pembayaran iuran dan pencatatan masih dilakukan secara manual. Sistem pembayaran iuran dapat dilakukan secara langsung (cash) dan juga menggunakan metode pembayaran secara transfer, kemudian bendahara RT akan melakukan pengecekan. Pengurus RT setiap bulan harus membuat laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan tersebut tentunya tidak sebentar dan menyita waktu oleh karena itu aplikasi dibuat berdasarkan kebutuhan dan keringanan pengurusan RT didalam masyarakat.

Pemilihan tempat penelitian ada pada perumahan Taman Banjar Agung Indah RT 04/RW09 merupakan hal yang tepat agar dapat membantu mengawasi dengan menggunakan metode Citizen E-readiness. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa kesiapan masyarakat perumahan menerima adanya teknologi yang meringankan pekerjaan anggota RT maupun warga. Aspek kesiapan masyarakat perkotaan dalam menggunakan layanan aplikasi administrasi keamanan dan kebersihan menjadi hal utama yang akan dikaji pada penelitian ini untuk melihat sejauh mana upaya masyarakat perkotaan sebagai pelaku dan juga objek dalam menggunakan layanan aplikasi berbasis teknologi informasi.

Metode TAM digunakan sebagai acuan dalam mengukur kesiapan masyarakat dalam beradaptasi dengan teknologi didasari dengan kepercayaan (believe), sikap (attitude), niat (intention) serta hubungan yang terjadi pada

perilaku pengguna (user behavior relationship) dengan melihat kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna.[18] Sedangkan metode E-Readiness di gunakan sebagai pengukur kesiapan individu dalam menggunakan teknologi baru di sekitarnya dengan diukur dari kepercayaan, inovasi dalam menggunakan teknologi baru, ketidaknyamanan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, ancaman dalam menggunakan teknologi baru[5]. sehingga dapat di simpulkan metode TAM digunakan dalam penelitian ini dari sisi kemudahan dan manfaat yang dirasakan sedangkan e-readiness digunakan sebagai pengukur perilaku dari masyarakat dalam penerimaan teknologi baru.

Dengan menggunakan Citizen E-readiness, kapabilitas dan kesiapan masyarakat perumahan Taman Banjar Agung Indah RT 04/RW09 terhadap teknologi dapat diukur untuk dievaluasi. Model framework E-readiness akan dibantu dengan terintegrasi TAM (Technology Acceptance Model) sebagai acuan dalam mengukur kesiapan masyarakat perumahan terhadap adaptasi teknologi yang diberikan dan dikembangkan.

Aplikasi yang dibuat dalam penelitian ini nantinya akan dikelola oleh admin, dimana admin mempunyai hak untuk mengatur dan mengubah perubahan dalam melayani pelayanan pada masyarakat. Interaksi yang diterapkan pada aplikasi ini yaitu admin yang diperankan sebagai anggota RT dan user yang diperankan oleh masyarakat perumahan. Dimana interaksi dilakukan ketika anggota RT melakukan rutinitas bulanan atau mengecek kepada masyarakat.

B. Topik dan Batasannya

1. Berdasarkan latar belakang yang sudah diberikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah:

Seberapa tingkat kesiapan masyarakat dalam penerimaan layanan aplikasi administrasi keamanan dan kebersihan pada masyarakat perkotaan?

Bagaimana cara merancang aplikasi iuran warga?

2. Adapun batasan masalah yang dapat diambil dari latar belakang adalah:

Model penelitian yang digunakan yaitu E-Readiness menggunakan faktor sumber Daya Manusia (SDM), budaya/adopsi teknologi, infrastruktur teknologi.

Tempat penelitian yaitu Komplek Banjar Agung Indah, RT.04, RW.09, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang.

Aplikasi yang digunakan adalah Iuran Warga yang berfungsi sebagai pusat informasi warga komplek untuk mengetahui informasi dari RT

Data yang dimasukan berupa informasi iuran uang warga bulanan, informasi terhadap penjagaan ronda, informasi pribadi.

Evaluasi kesiapan teknologi informasi terhadap aplikasi yang diberikan.

C. Tujuan

1. Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang disusun ini, antara lain:

Menganalisa dampak dan kesiapan masyarakat perkotaan terhadap layanan aplikasi administrasi keamanan dan kebersihan.

Mengetahui kesiapan terhadap teknologi informasi dengan menggunakan metode citizen e-readiness dan aplikasi Iuran Warga sebagai acuan dalam evaluasi.

D. Organisasi Tulisan

Kelanjutan dari penelitian ini yaitu bagian 2 studi terkait dan metodologi yang digunakan, bagian 3 menjelaskan sistem yang dibangun, bagian 4 membahas evaluasi sistem yang telah dibangun, dan bagian 5 memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

II. KAJIAN TEORI

A. Studi Terkait

1. Studi Literatur

Dalam penulisan proposal ini, penulis telah mengambil beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan latar belakang proposal. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan proposal ini antara lain, yaitu: Pada tahun 2018, Nur Atnan dan Ayub Ilfandy Imran melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Partisipasi Publik melalui pemanfaatan Media LAPOR di Kota Bandung". Dalam penelitian tersebut LAPOR (Layanan Aspirasi Pengaduan Online Rakyat) merupakan sarana yang digunakan di Kota Bandung untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Banyak masyarakat di kota Bandung yang belum berpartisipasi dan bahkan tidak mengetahui aplikasi LAPOR. Bagi masyarakat yang menggunakan aplikasi LAPOR, penggunaan aplikasi tersebut dilandasi oleh faktor kemudahan penggunaannya bukan karena manfaat dari aplikasi LAPOR [6].

Pada tahun 2021, Indah Prabawati dkk, melakukan penelitian dengan judul "Analysis of Village Governments' E-Readiness in Developing Villages E- monographs". Dalam penelitian ini penulis berniat untuk membuat sebuah E- monographs yaitu tentang sebuah desa dimana penulis menggunakan metode e- readiness untuk membuat desa, penulis menyatakan bahwa penduduk desa kedungpeluk sudah siap menerima struktur teknologi [7].

Pada tahun 2020, Auliya Try Anggraini dan Muhammad Iqbal, melakukan penelitian dengan judul "The Utilization of Jogja Smart Service Application: An EReadiness Approach". Penulis menganalisis menggunakan pendekatan e-readiness dalam mengukur kesiapan pemerintah, penulis juga menyimpulkan bahwa Kota Yogyakarta siap dalam proses pengembangan smart city [8].

Pada tahun 2020, Rikisha Bhaumik dan Anita Priyadarshini melakukan penelitian yang berjudul "E-readiness of senior secondary school learners to online learning transition amid COVID-19 lockdown". Dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis karena terjadi COVID-19 dan melakukan percobaan untuk mencari tau

B. Landasan Teori

1. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum untuk semua teknologi yang memfasilitasi penciptaan, manipulasi, penyimpanan, komunikasi, dan distribusi manusia. Makna teknologi, baik implisit maupun eksplisit, tidak hanya teknologi yang terdapat dalam komputer, tetapi juga

mencakup semua teknologi komunikasi. Di dalam teknologi itu sendiri, ada beberapa contoh tidak hanya komputer/komputer pribadi dan ponsel pintar, tetapi juga telepon, televisi, dan peralatan rumah tangga yang menggunakan elektronik[14].

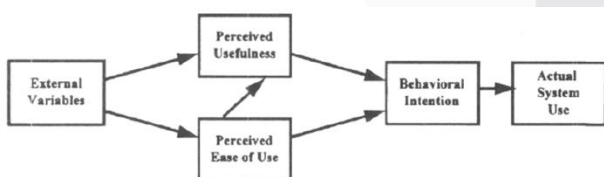
2. Aplikasi Iuran Warga

Aplikasi iuran warga di buat dengan menu pengelolaan keuangan secara lengkap yang meliputi pengelolaan iuran bulanan, iuran non rutin, catatan pinjaman warga perumahan, buku kas, buku bank dan laporan keuangan. Setiap data yang di input dalam aplikasi akan terhubung dengan fitur satu sama lain sehingga data akan terupdate secara otomatis dari setiap transaksi yang di lakukan. Aplikasi iuran warga juga dapat memudahkan pembayaran iuran, donasi, urun dana kegiatan sudah dapat dilakukan secara digital melalui bank, e-money atau melalui indomaret.

Aplikasi adalah pemecahan masalah yang menggunakan teknik pemrosesan data, aplikasi bisa berupa perangkat lunak atau yang biasa dibidang software. Software berisi perintah yang dibuat untuk dilaksanakan pekerjaan yang diperintahkan[15]. Aplikasi mobile merupakan aplikasi yang dirancang untuk sebuah platform mobile. Aplikasi mobile merupakan aplikasi yang berjalan dan dirancang untuk sebuah smartphone, aplikasi dibuat untuk memudahkan para pengguna untuk mengakses layanan internet yang sering diakses disebuah komputer/PC (Personal Computer) [15]. Aplikasi Iuran Warga merupakan aplikasi yang dibuat oleh peneliti untuk dianalisa apakah warga perkotaan siap menerima perkembangan teknologi yang mempermudah pekerjaan seorang RT (Rukun Tetangga).

3. TAM

TAM atau Technology Acceptance Model adalah salah satu model e-readiness yang diperkenalkan oleh Davis (1989), ini adalah model penerimaan dan penggunaan teknologi yang paling banyak digunakan dan salah satu yang paling matang. Model ini didasarkan pada *Theory of Reasoned Acceptance* (TRA)[11]. Model TAM adalah model prediktif, bukan deskriptif, dan digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi [2].



GAMBAR 2.1
Model Framework TAM [13]

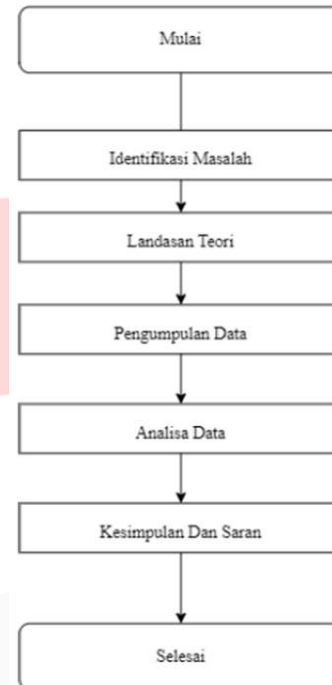
Model framework TAM yang terdapat pada Gambar 1. Merupakan framework yang diusul dan merupakan versi terakhir yang dikembangkan oleh Venkatesh & Davis pada tahun 1996. Terdapat 3 faktor variabel yang mempengaruhi sebuah sistem sesuai yang diusulkan oleh Fred Davis, yaitu *Perceived Usefulness*, *perceived Ease of Use* dan *Intention To Use*. [13].

III. METODE

A. Sistem yang Dibangun

1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian digunakan untuk mengimplementasikan tujuan dari penelitian sehingga pengerjaan menjadi terstruktur. Berikut adalah tahapan metode penelitian yang digunakan:



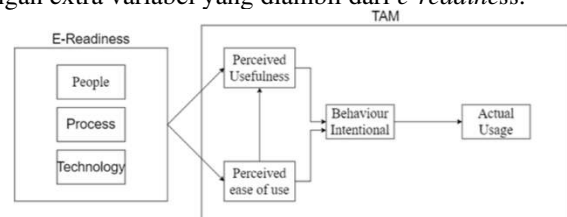
GAMBAR 3.1
Tahapan Penelitian

Dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan rumusan masalah mengenai analisis penerimaan layanan administrasi keamanan dan keberishan menggunakan citizen e-readiness dengan pendekatan TAM sebagai acuan untuk mengetahui kesiapan masyarakat dalam menerima aplikasi sebagai sarana informasi.

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian. Untuk mendapatkan data dilakukan observasi dan memberikan kuesioner mengenai aplikasi dan juga kesiapan masyarakat dalam menerima teknologi. Penelitian menggunakan regresi linear sederhana, untuk melakukan validitas dan reliabilitas terhadap data menggunakan *software SPSS*.

2. Model Penelitian dan Hipotesis

Model dalam penelitian ini menggunakan e-readiness dengan pendekatan TAM yang diajukan oleh Davis pada 1996. Pada gambar dibawah menunjukan model TAM dengan extra variabel yang diambil dari *e-readiness*.



GAMBAR 3.2
Model Penelitian

Dengan adanya model penelitian di gambar 3 yang dimana E-readiness adalah extra variabel yang dimasukan sebagai inti dari penelitian ini, karena TAM dimaksudkan untuk penerimaan penggunaan teknologi dimana 4 faktor utama dan 1 faktor external didapatkan sebuah hipotesis yaitu:

H1 : E-readiness secara positif signifikan berpengaruh kepada ease of use.

H2 : E-readiness secara positif signifikan berpengaruh kepada usefulness.

H3 : Perceived of ease of use secara positif signifikan berpengaruh kepada *Perceived Usefulness*.

H4 : Perceived of ease of use secara positif signifikan berpengaruh kepada Behaviour Intentional.

H5 : Perceived Usefulness secara positif signifikan berpengaruh kepada Behaviour Intentional.

H6 : Behaviour Intentional signifikan berpengaruh kepada Actual usage.

3. Skala

Skala biasanya digunakan untuk menentukan sikap, pendapat dan tanggapan individu atau kelompok terhadap suatu kejadian atau fenomena yang menghasilkan data kuantitatif [17]. Terdapat 5 jawaban untuk setiap item dalam tabel berikut :

TABEL 3.1
Skala Linkert

Kriteria Responden					
Pilihan	STS	TS	CS	S	SS
Nilai	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup setuju	Setuju	Sangat setuju

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kelompok yang berada pada suatu daerah, dari populasi kita dapat mengetahui karakteristik dari orang-orang yang berada pada suatu wilayah[17]. Populasi yang dituju pada penelitian ini adalah masyarakat RT.04 Komplek Banjar Agung Indah, Serang, Banten.

Populasi mencakup sampel yang berpotensi untuk dapat mewakili populasi yang ditinjau[17]. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan masyarakat RT 04 Komplek Banjar Agung Indah, yang menggunakan aplikasi Iuran Warga. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), jumlah sampel minimum untuk penelitian kuantitatif adalah 30 orang tetapi Semakin banyak sampel yang didapat akan semakin akurat data yang didapatkan.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya[2]. Dalam melakukan uji validitas peneliti mengukur pada setiap item yang ada pada kuesioner menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : skor variabel (jawaban responden)

Y : skor total dari variabel untuk responden ke -n

Pearson Product Moment dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor item atau skor total dari pertanyaan masing-masing responden. Skor total yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 26 agar meminimalisir kesalahan hasil perhitungan dan mempermudah perhitungan.

Uji Reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan akurasi, konsisten serta ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran dan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60[2]. Rumus pengukuran *reliable* dengan *Cronbach Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir pertanyaan

n : jumlah sampel

σ^2 : variansi total t

$\sum \sigma^2$: jumlah variansi butir b

B. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui menyebarkan kuesioner, dimana kuesioner ditentukan berdasarkan indicator setiap variabel yang diteliti. Responden merupakan sampel yang akan memberikan jawaban serta respon terhadap pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode berdasarkan penggunaan waktu yang singkat, tinginya objektivitas dari responden, menjaga kerahasiaan responden terkait perilakunya dalam menerima teknologi serta data yang nantinya akan dikumpulkan terhadap respon dari kesiapan masyarakat menerima aplikasi Iuran Warga. Serta dilakukan observasi terhadap penggunaan perangkat yang digunakan warga.

2. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linear Sederhana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak antara variabel predictor(independent) terhadap variable respon(dependent).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent* dengan tingkat signifikansi adalah 0.05. untuk menghitung nilai t digunakan rumus berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (2)$$

Keterangan :

t : nilai t – hitung
r : nilai Koefisien korelasi
n : jumlah data pengamatan

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yaitu perhitungan kesiapan masyarakat dalam menerima teknologi informasi menggunakan aplikasi Iuran Warga. Pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan metode e-readiness yang terintegrasi dengan model TAM.

Berdasarkan pada data hasil penelitian, data yang paling rendah (salah satu atau lebih poin yang masyarakat kompleks masih lemah terhadap kesiapan teknologi informasi menggunakan aplikasi Iuran Warga) akan mendapatkan rekomendasi melalui referensi yang sudah ada

5. Teknik Analisis Data

Rekomendasi untuk mengatasi kelemahan akan menggunakan penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai acuan untuk memperbaiki aplikasi agar dapat meningkatkan kesiapan dalam kesiapan teknologi informasi

TABEL 3.7
Contoh Rekomendasi Kelemahan

NO	Kelemahan	Rekomendasi
1	Menu sulit dimengerti oleh masyarakat	Membuat menu yang lebih Mudah dimengerti
...	...	...

IV. HASIL DAN EVALUASI

A. Aplikasi Iuran Warga



GAMBAR 4.1
Aplikasi Iuran Warga

Gambar 4.1 merupakan tampilan halaman utama ketika warga login atau setelah mendaftar. Aplikasi berfungsi untuk memudahkan warga dengan melakukan input data pembayaran iuran yang nanti akan terlihat di dashboard warga lainnya. Aplikasi ini memiliki fungsi utama pada penelitian ini sebagai sarana pengecekan kesiapan masyarakat dalam penerimaan teknologi informasi. Aplikasi iuran warga di buat dengan menu pengelolaan keuangan secara lengkap yang meliputi pengelolaan iuran bulanan, iuran non rutin, catatan pinjaman warga perumahan, buku kas, buku bank dan laporan keuangan. Setiap data yang di input dalam aplikasi akan terhubung dengan fitur satu sama lain sehingga data akan terupdate secara otomatis dari setiap transaksi yang di lakukan. Aplikasi iuran warga juga dapat memudahkan pembayaran iuran, donasi, urun dana kegiatan sudah dapat dilakukan secara digital melalui bank, e-money atau melalui indomaret.

B. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran kuesioner. Terdapat hasil observasi yang dimana masyarakat telah menggunakan smartphone dan telah mengerti dalam mengoperasikan smartphone tersebut. Hasil pengumpulan data dengan metode kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 warga kompleks banjar agung indah di RT04, data akan diolah dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 26.

C. Uji Validitas

Nilai dari r table dengan n=30 dan tingkat signifikansi 5%, maka nilai r table yang didapatkan adalah 0.361. Dengan terdapat r table dilakukan uji validitas dari setiap variabel dari citizen e-readiness yang terintegrasi TAM, berikut adalah hasil dengan menggunakan SPSS :

TABEL 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Table	R Hitung	Keterangan
E-Readlines	E1	0.361	0.641	Valid
	E2	0.361	0.850	Valid
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.361	0.473	Valid
	PEOU2	0.361	0.798	Valid
Perceived Usefulness	PU1	0.361	0.829	Valid
	PU2	0.361	0.761	Valid
	PU3	0.361	0.710	Valid
Behaviour intention	BI1	0.361	0.690	Valid
	BI2	0.361	0.793	Valid
Actual Usage	AU1	0.361	0.831	Valid
	AU2	0.361	0.754	Valid
	AU3	0.361	0.493	Valid

Uji validitas layanan administrasi keamanan dan kebersihan dikatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r table ataupun sebaliknya apabila nilai r hitung < r table

akan dikatakan tidak valid. Dengan berdasarkan hasil tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa semua 12 pertanyaan valid dan akan dilakukan pengujian berikutnya.

D. Aplikasi Iuran Warga

Hasil dari uji validitas akan diuji kembali apabila data valid. Terdapat 12 item yang akan diuji pada uji reliabilitas

TABEL 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.915	12	Valid

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada tabel 4.2, diketahui 12 item yang diuji mendapat nilai uji sebesar $0.915 > \text{Cronbach alpha } (0.60)$, maka hasil dikatakan valid dan reliabel.

E. Uji T (Parsial)

Seperti gambar 3.2, merupakan variabel-variabel yang akan di Uji T. Dimana semua variabel telah valid setelah di uji validitas dan reliabilitas.

1. Pengaruh E-Readiness terhadap Perceived Ease of Use

Berikut merupakan hasil analisis diperoleh berdasarkan IBM SPSS 26 :

TABEL 4.3
Hasil Uji T E-Readiness

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.359	0.709		3.325	0.002
E-Readiness	0.442	0.164	0.453	2.689	0.012

Dari hasil pada Tabel 4.3. Nilai koefisien regresi e-readiness yang terdapat pada kolom B, dimana nilainya yaitu 0.442 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai E-readiness maka PEOU bertambah sebesar 0.442, dapat diketahui bahwa arah hubungan e-readiness dengan peou adalah positif. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y=2.359+0.442x$.

Diketahui bahwa nilai t hitung yaitu 2.689 dan df bernilai 28, diperoleh nilai dari t tabel yaitu 2.0484, dimana nilai t hitung $2.689 > \text{nilai t tabel } 2.0484$. Dan nilai signifikansi pada tabel diatas adalah 0.012, dimana nilai $\text{sig } 0.012 < 0.05$. Oleh karena itu H1 yang menyatakan E-readiness secara positif signifikan berpengaruh terhadap PEOU dapat diterima. Yang menghasilkan H1 diterima.

2. Pengaruh E-readiness terhadap Perceived Usefulness

Berikut merupakan hasil analisis diperoleh berdasarkan IBM SPSS 26 :

TABEL 4.4
Hasil Uji T E-Readiness

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.607	0.431		3.725	0.001
E-Readiness	0.598	0.100	0.749	5.986	0.000001898882987196890

Hasil dari tabel 4.4. Arah hubungan H2 adalah positif, hal tersebut didapat dari nilai koefisien regresi e-readiness pada kolom B, dimana nilainya adalah 0.598. menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai E-readiness maka PU bertambah sebesar 0.598, sehingga mendapatkan nilai persamaan regresinya adalah $Y=1.607+0.598x$.

Diketahui pada tabel 4.4 bahwa nilai t hitung sebesar 5.986 dan df bernilai 28. Didapat nilai t tabel adalah 2.0484, dimana nilai t hitung $5.986 > \text{nilai t tabel } 2.0484$. Dan nilai signifikansi pada tabel diatas adalah 0.000001898882987196890, dimana nilai $\text{sig } 0.000001898882987196890 < 0.05$, maka H2 yang menyatakan E-readiness secara positif signifikan berpengaruh signifikan terhadap PU dapat diterima. Yang menghasilkan H2 diterima.

3. Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Berikut merupakan hasil analisis diperoleh berdasarkan IBM SPSS 26 :

TABEL 4.5
Hasil Uji T PEOU

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.892	0.431		3.774	0.001
E-Readiness	0.535	0.100	0.749	4.574	0.00008877965826940960

Berdasarkan hasil tabel 4.5. Bahwa arah hubungan H3 adalah positif, hal tersebut didapat dari nilai koefisien regresi PEOU pada kolom B adalah 0.535, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai PEOU maka PU bertambah sebesar 0.535, sehingga mendapatkan hasil regresi $Y=1.892+0.535x$.

Diketahui pada tabel 4.5 bahwa nilai t hitung sebesar 4.574 dan df bernilai 28. Didapat nilai t tabel adalah 2.0484, dimana nilai t hitung $4.574 > \text{nilai t tabel } 2.0484$. Dan nilai signifikansi pada tabel diatas adalah 0.00008877965826940960, dimana nilai $\text{sig } 0.00008877965826940960 < 0.05$, maka H3 yang menyatakan PEOU secara positif signifikan berpengaruh

terhadap PU dapat diterima yang menghasilkan H3 diterima.

4. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behaviour Intentional*

Berikut merupakan hasil analisis diperoleh berdasarkan IBM SPSS 26 :

TABEL 4.6
Hasil Uji T PEOU

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.547	0.599		4.251	0.000
<i>E-Readiness</i>	0.408	0.140	0.483	2.920	0.007

Berdasarkan hasil tabel 4.6. Bahwa arah hubungan H4 adalah positif, hal tersebut didapat dari nilai koefisien regresi PEOU pada kolom B adalah 0.408, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai PEOU maka BI bertambah sebesar 0.408, sehingga mendapatkan hasil regresi $Y=2.547+0.408x$.

Diketahui pada 4.6 diatas bahwa nilai t hitung sebesar 2.920 dan df bernilai 28. Didapat nilai t tabel adalah 2.0484, dimana nilai t hitung $2.920 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.0484$. Dan nilai signifikansi pada tabel diatas adalah 0.007, dimana nilai sig $0.007 < 0.05$, maka H4 yang menyatakan PEOU secara positif signifikan berpengaruh terhadap BI dapat diterima. Yang menghasilkan H4 diterima.

5. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intentional*

Berikut merupakan hasil analisis diperoleh berdasarkan IBM SPSS 26 :

TABEL 4.7
Hasil Uji T PU

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.837	0.490		1.709	0.000
<i>E-Readiness</i>	0.827	0.117	0.801	7.075	0.0000001072249571406140

Berdasarkan hasil tabel 4.7. Bahwa arah hubungan H5 adalah positif, hal tersebut didapat dari nilai koefisien regresi PU pada kolom B adalah 0.827, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai PU maka BI bertambah sebesar 0.827, sehingga mendapatkan hasil regresi $Y=2.547+0.827x$.

Diketahui pada tabel 4.7 bahwa nilai t hitung sebesar 7.075 dan df bernilai 28. Didapat nilai t tabel adalah 2.0484, dimana nilai t hitung $7.075 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.0484$. Dan nilai signifikansi pada tabel diatas adalah 0.0000001072249571406140 , dimana nilai sig $0.0000001072249571406140 < 0.05$, maka H5 yang menyatakan PU secara positif signifikan berpengaruh terhadap BI dapat diterima. Yang menghasilkan H5 diterima.

6. Pengaruh *Behaviour Intentional* terhadap *Actual Usage*

Berikut merupakan hasil analisis diperoleh berdasarkan IBM SPSS 26 :

TABEL 4.8
Hasil Uji T *Behaviour Intentional*

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.370	0.608		2.252	0.000
<i>E-Readiness</i>	0.679	0.141	0.673	4.809	0.0000468041146699360

Berdasarkan hasil tabel 4.8. Bahwa arah hubungan H6 adalah positif, hal tersebut didapat dari nilai koefisien regresi BI pada kolom B adalah 0.679, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai BI maka AU bertambah sebesar 0.679, sehingga mendapatkan hasil regresi $Y=1.370+0.679x$.

Diketahui pada tabel 4.8 bahwa nilai t hitung sebesar 4.809 dan df bernilai 28. Didapat nilai t tabel adalah 2.0484, dimana nilai t hitung $4.809 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.0484$. Dan nilai signifikansi pada tabel diatas adalah 0.0000468041146699360 , dimana nilai sig $0.0000468041146699360 < 0.05$, maka H6 yang menyatakan PU secara positif signifikan berpengaruh terhadap AU dapat diterima. Yang menghasilkan H6 diterima.

7. Hasil Penelitian

Terdapat 1 pernyataan dengan nilai dibawah 3 dan menunjukkan kemungkinan kelemahan dimana dijadikan tabel berikut:

a. Rekomendasi Untuk Mengatasi Kelemahan

TABEL 4.9
Tabel Rekomendasi

NO	Kelemahan	Rekomendasi
----	-----------	-------------

1	Aplikasi tidak rutindigunakan dalam kegiatan keseharian	- Penggunaan smartphome yang secara intens, mempermudah warga sebagai sarana untuk menerima informasi yang sangat luas.[16] - Penggunaan smartphome yang ideal yaitudengan memberikan banyak pemahan kepada warga tentang efektivitas penggunaan gadget.[16]
---	---	---

REFERENSI

- [1] Indonesia, "Perumahan dan Kawasan Permukiman," 12 Januari 2011. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39128/uu-no-1-tahun-2011>. [Accessed 2022].
- [2] RIYANTO, Analisis Penerimaan Sistem Monitoring Air Berbasis Internet of Things untuk Budidayakan Air Tawar pada Kelompok Berkebun di Kota Bandung Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM), Bandung: Universitas Telkom, S1 Teknologi Informasi, 2021.
- [3] N. Atnan and A. I. Imran, "TINGKAT PARTISIPASI PUBLIK MELALUI PEMANFAATAN," *JWP (JurnalWacana Politik)*, vol. 3, no. 2, pp. 150-162, 2018.
- [4] S. A. Mardiyani, D. N. Sari, S. Koti, R. Cahyati, H. Safitri, M. A. Aziz, B. Muslim, A. Afriadi, D. H.Frandika, D. Hendrawan and P. E. Sukmana, "DIGITALISASI DESA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DAN INFORMASI," *JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, vol. 1, no. 3, pp. 188-192, 2020.
- [5] A. Susanto, "Analisis Citizen E-readiness Dalam Pengembangan Desa Berbasis TeknologiInformasi," *Masyarakat Telematika dan Informasi*, vol. 2, no. 1, pp. 61-74, 2011.
- [6] I. Widjaja, "RANCANG BANGUN APLIKASIMANAJEMEN KEUANGAN RT(RUKUN TETANGGA) BERBASIS ANDROID," *Jurnal Instrumentasi dan Teknologi Informatika (JITI)*, vol. 2, no. 2, pp.102-112, 2021.
- [7] I. Prabawati, M. F. Ma'ruf, B. Kurniawan, D. F. Eprilianto and G. W. Pradana, "Analysis of VillageGovernments' E-Readiness in," *Proceedings of the International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, vol. 603, 2021.
- [8] A. . T. Anggraini and M. Iqba, "The Utilization of Jogja Smart Service Application: An EReadinessApproach," *Journal of Governance and Public Policy*, vol. 7, no. 2, 2020.
- [9] R. Bhaumik and A. Priyadarshini, "E-readiness of senior secondary school learners to onlinelearning transition," *Asian Journal of Distance Education*, vol. 7, 2020.
- [10] T. S. Wibowo, E. and I. Pratomo, "Analysis of Malang City Readiness in Realizing," *2020International Conference on Smart Technology and Applications (ICoSTA)*, 2020.
- [11] M. Irfan, S. J. Putra and C. N. Alam, "E-Readiness for ICT Implementation of the Higher Education Institutions in the Indonesian," *The 6th International Conference on Cyber and ITService Management (CITSM 2018)*, 2018.
- [12] R. A. Nugroho, "KAJIAN ANALISIS MODEL E-READINESS," *Masyarakat Telematika Dan Informasi :Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 11, no. 1, 2020.
- [13] K. Trisnio, "PENGUNAAN TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) UNTUK KEPERLUANPENELITIAN," Universitas Bina

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tugas akhir ini mengenai penerimaan layanan aplikasi administrasi keamanan dan kebersihan untuk masyarakat perkotaan, pada komplek banjar agung indah, RT04/RW09, Serang-Banten. Dengan ini dapat menarik beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Masyarakat dapat dikatakan siap dalam menerima aplikasi sebagai sarana mempermudah tugas RT dalam melakukan iuran warga. Hal ini dilihat dariuji keseluruhan variabel.
2. Variabel E-readiness mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness. Sehingga, ketika terdapat peningkatan nilai E-readiness naik maka nilai Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness akan naik.
3. Variabel Perceived Ease of Use mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada Perceived Usefulness dan Behaviour Intention. Sehingga, ketika terdapat peningkatan nilai Perceived Ease of Use naik maka nilai Perceived Usefulness dan Behaviour Intention akan naik.
4. Variabel Perceived Usefulness mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada Behaviour Intention. Sehingga, ketika terdapat peningkatan nilai Perceived Usefulness naik maka nilai BehaviourIntention akan naik.
5. Variabel Behaviour Intention mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada Actual Usage. Sehingga, ketika terdapat peningkatan nilai Behaviour Intention naik maka nilai Actual Usage akan naik.

Nusantara, 13 Desember 2016. [Online]. Available: <https://sis.binus.ac.id/2016/12/13/penggunaan-tam-technology-acceptance-model-untuk-keperluan-penelitian/>. [Accessed 25 12 2022].

[14] U. A. Arjita, PENGENALAN TEKNOLOGI INFORMASI.

[15] A. Novianti, "LITERATURE REVIEW : ANALISIS METODOLOGI DAN BIDANG".

[16] F. Rahmandani, A. Tinus and M. M. Ibrahim, "ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN

GADGET(SMARTPHONE)," *Jurnal Civic Hukum*, vol. 1, no. 3, 2018.

[17] Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D,"2013.

[18] T. Irawati, E. Rimawati and N. A. Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis," *The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 2020.

